

## **Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI**

**Iman Indrafana KH<sup>1,\*</sup>, Ade Indah Sari<sup>2</sup>, Listiorini<sup>1</sup>, Teguh Setiawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Medan  
Jl. Imam Bonjol, J A T I, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Harapan Medan, Medan  
Jl. Imam Bonjol, J A T I, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>indrafana@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: indrafana@gmail.com

**Abstrak**-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan analisis pengaruh likuiditas (current ratio, quick ratio, cash ratio) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah asosiatif. Jumlah populasi yaitu 41 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling basis sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio (X1) tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Quick Ratio (X2), rasio kas (X3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** Current Ratio; Rasio cepat; Rasio Kas; Pertumbuhan Laba

**Abstract**-This study aims to identify and explain the analysis of the effect of liquidity (current ratio, quick ratio, cash ratio) of the profit growth in the mining company listed on the Stock Exchange. This type of research used by researchers is associative. The number of the population that is 41 companies. The sampling method used is sampling purposive sampling basis. The study used secondary data in the study. The results of this research indicated that Current Ratio (X<sub>1</sub>) didn't significant influence, while Quick Ratio (X<sub>2</sub>), the ratio of cash (X<sub>3</sub>) significant influence to the profit growth income on the mining company listed in Indonesia stock exchange.

**Keywords:** Current Ratio; Quick Ratio; The Ratio of Cash; Profit Growth

### **1. PENDAHULUAN**

Setiap entitas usaha, baik badan hukum maupun perseorangan, tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan salah satunya berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Informasi yang didapat dari laporan keuangan biasanya digunakan oleh berbagai pihak, baik pihak intern (pemilik dan manajemen) maupun pihak ekstern (kreditor, pemerintah, dan investor) tergantung kepentingan masing-masing pihak.

Perusahaan pertambangan adalah salah satu perusahaan besar dimana dalam pengoperasiannya memerlukan biaya produksi yang cukup besar serta mengandalkan SDA dan SDM yang unggul demi mewujudkan kesejahteraan perusahaan dalam menghasilkan laba semaksimal mungkin. Sama seperti dengan perusahaan - perusahaan lainnya, fokus utama dari perusahaan pertambangan adalah memperoleh laba.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Bagi perusahaan, laba sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan, maka perlu diadakan analisis terhadap laporan keuangan, dimana dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan.

Analisis rasio adalah berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang.

Rasio keuangan mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan di masa depan. Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas. Menurut Brigham dan Houston (2006: 95) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) mengenai "Pengaruh rasio - rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI" menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel current ratio terhadap pertumbuhan laba, penelitian ini menunjukkan informasi keuangan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Muthya (2013) "Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba di masa yang akan datang" menunjukkan bahwa quick ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan Julianti (2014) yang berjudul "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013" menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu. Namun peneliti melakukan penelitian yang berbeda dari segi variabel independen, bidang perusahaan dan tahun penelitian. Mahaputra (2012) melakukan penelitian pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2006 sampai 2010 dengan variabel independen Current Ratio ( $X_1$ ), Debt to Equity Ratio ( $X_2$ ), Total Assets Turnover ( $X_3$ ), dan Profit Margin ( $X_4$ ). Sedangkan Muthya (2013) pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai 2012, dengan variabel independen Quick Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Debt Ratio, Gross Profit Margin dan Return on Equity. Penelitian yang dilakukan Julianti (2014) melakukan penelitian pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di BEI Pada tahun 2010 sampai 2013, dengan variabel independen Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE).

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2006:14).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2014 melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, suatu yang mempunyai karakteristik tertentu, sedangkan sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (Erlina dan Mulyani, 2007:75). Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 – 2014. Jumlah populasi tersebut yaitu 41 perusahaan.

Penelitian menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, gambar dan sebagainya sehingga lebih informatif jika digunakan oleh pihak lain. Penelitian mengumpulkan data penelitian melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan mengunduh laporan keuangan tahunan tahun 2012 – 2014. Variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

### 2.1 Variabel Independen

#### a Current Ratio

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dan pos lancar lain yang bersifat hampir mendekati kas yang berguna untuk memenuhi semua kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Dimana semakin tinggi current ratio, maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba juga dapat meningkat

#### b Quick ratio

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. quick ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Rasio ini hanya membandingkan antara akiva yang sangat likuid dengan hutang lancar. Semakin besar nilai quick ratio, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Sebaliknya jika nilai dari quick ratio kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

#### c Cash ratio

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain cash ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

### 2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas laporan keuangannya, meliputi baik laba yang meningkat maupun laba yang menurun.

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda. Adapun model persamaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \epsilon \quad (1)$$

Keterangan :

Y	= Pertumbuhan laba perusahaan
$X_1$	= Current ratio
$X_2$	= Quick ratio
$X_3$	= Cash ratio
A	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	= Koefisien regresi dari setiap variabel independen
$\epsilon$	= Faktor error

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan pada pengujian hipotesis akan dilakukan dengan uji signifikan parameter individual (uji statistik t) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### 2.3 Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Likuiditas adalah risiko yang muncul jika suatu pihak tidak dapat membayar kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai. Menurut Harahap (2004:31), “likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. Meskipun pihak tersebut memiliki aset yang cukup bernilai untuk melunasi kewajibannya, tapi ketika aset tersebut tidak bisa dikonversikan segera menjadi uang tunai, maka pihak tersebut dikatakan tidak likuid, hal ini bisa terjadi jika pihak pengutang tidak dapat menjual hartanya karena tidak adanya pihak lain di pasar yang berminat membelinya.

Namun berbeda pada kasus penurunan harga, pasar berpendapat bahwa aktiva tersebut tidak bernilai. Tidak adanya pihak yang berminat menukar (membeli) aktiva kemungkinan hanya disebabkan karena kesulitan mempertemukan kedua belah pihak. Karenanya, risiko likuiditas biasanya lebih besar kemungkinan terjadi pada pasar yang baru tumbuh atau bervolume kecil. Risiko likuiditas merupakan suatu risiko keuangan karena adanya ketidakpastian likuiditas.

Hutang adalah tuntutan yang diakui oleh undang - undang. Oleh sebab itu undang - undang memberikan para kreditor hak untuk memaksa suatu perusahaan menjual hartanya untuk membayar hutang-hutangnya apabila ia tidak mampu untuk membayarnya. Para kreditor mempunyai hak atas kepemilikan perusahaan tersebut dan harus dibayar penuh sebelum pemilik menerima sesuatu, meskipun untuk pembayaran hutang tersebut ia menggunakan seluruh harta usahanya. Rasio likuiditas terbagi atas 3 elemen (Umar, 2003:111) yaitu :

#### 1) Rasio Lancar (Current ratio)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dan pos lancar lain yang bersifat hampir mendekati kas yang berguna untuk memenuhi semua kewajiban yang akan segera jatuh tempo lancarnya. Rasio Lancar dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \% \quad (2)$$

Menurut Syamsuddin (2000:44) “tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat current ratio yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat current ratio ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.” Untuk mengetahui apakah rasio lancar perusahaan baik, hasil perhitungan rasio lancar harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan industri sejenis.

#### 2) Rasio Cepat (Quick ratio)

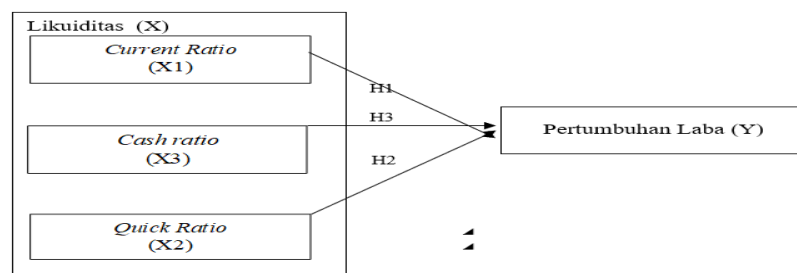
Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan quick ratio dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Rasio Cepat dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \% \quad (3)$$

#### 3) Rasio Kas (Cash ratio)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain cash ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan. Rasio Kas dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \% \quad (4)$$



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dapat ditetapkan adalah sebagai berikut :

H1: Current ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H2: Quick ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H3: Cash ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

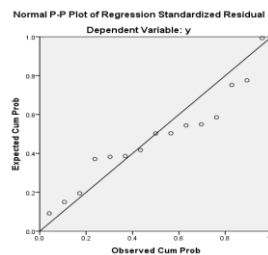
Untuk memberikan gambaran tentang data penelitian ini, maka akan disajikan deskripsi data secara statistik berikut ini:

#### 3.1 Analisis Data

##### 3.1.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas dari pengolahan dengan SPSS For Windows Version 22.0 dengan metode penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dan tabel uji One Sample Kolmogorov Smirnov.



**Gambar 2.** Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual

Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam grafik P-Plot di atas. Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	299.62029052
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.204
	Negative	-.156
Test Statistic		.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.694 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil pengolahan data pada gambar grafik tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara merata di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal pada sumbu Y. Serta pada tabel uji one sample kolmogorov smirnov didapat nilai signifikasi (Asymp.Sig.2-tailed) sebesar 0,694 dan karena signifikasi lebih besar dari 0,05 (0,694 > 0,05) maka nilai residual tersebut telah normal.

##### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	49.231	113.015		.436	.672		
1	X <sub>1</sub>	-.366	.815	1.590	.094	.009	2.708
	X <sub>2</sub>	.810	.906	8.034	.006	.546	1.831
	X <sub>3</sub>	.955	.908	4.429	.007	.627	1.596

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Dependent Variable: Y							

Dependent Variable: Y

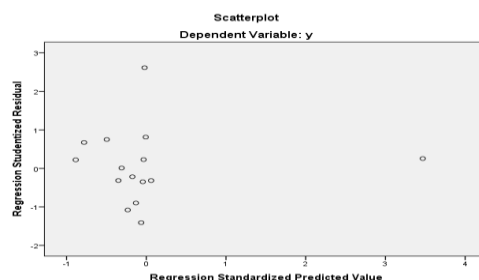
Pada hasil pengolahan data tabel di atas, berikut diketahui hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

1. Untuk Variabel X<sub>1</sub>, nilai tolerance = 0,009 dan nilai VIF = 2,708
2. Untuk Variabel X<sub>2</sub>, nilai tolerance = 0,546 dan nilai VIF = 1,831
3. Untuk Variabel X<sub>3</sub>, nilai tolerance = 0,627 dan nilai VIF = 1,596

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel independen X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> nilai tolerance > 0,10, sementara untuk nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari metode scatterplot pada gambar berikut ini :



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada hasil pengolahan data dari gambar di atas diketahui bahwa titik-titik yang terdapat pada model regresi di atas tidak membentuk suatu pola yang teratur atau terstruktur secara baik dan sistematis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Berikut ini disajikan hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.379 <sup>a</sup>	.143	.090	338.017275	3.206
a. Predictors: (Constant), X <sub>3</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>1</sub>					
b. Dependent Variabel: Y					

Dari hasil output didapatkan nilai statistic uji Durbin Watson, sebesar 3,206 sehingga dapat diperoleh nilai DU = 1,6662 dan DL = 1,3832 untuk n = 45 dan k = 3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DU < DW < 4 – DL tidak terdapat autokorelasi.

#### 3.1.2 Pengujian Hipotesis

##### 1. Regresi Linear Berganda

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui pengaruh return on investment (X<sub>1</sub>) dan total asset turnover (X<sub>2</sub>) terhadap investasi aset tetap (Y). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	49.231	113.015		.436	.672	
	X <sub>1</sub>	-.366	.815	-1.590	.327	.094	.009
	X <sub>2</sub>	.810	.906	8.034	1.993	.006	.546
	X <sub>3</sub>	.955	.908	4.429	3.667	.007	.627
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba							

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba



Konstanta sebesar 49,231 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel X (current ratio, quick ratio, cash ratio) maka Pertumbuhan Laba adalah sebesar 49,231 dengan asumsi faktor lain konstan.

### 3.2 Uji Koefisien Determinasi

Pada uji koefisien determinasi, untuk mengetahui besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang ada pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Berikut ini disajikan hasil uji koefisien determinasi yaitu:

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379 <sup>a</sup>	.258	.090	338.01727

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel di atas, bahwa besarnya nilai koefisien determinasi untuk jumlah sampel  $n = 45$  diperoleh nilai  $R = 0,397$ , pada signifikan 0,05 (5%), sehingga mempunyai hubungan yang rendah antara variabel independen current ratio, quick ratio, dan cash ratio terhadap dependen pertumbuhan laba untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2012 – 2014. Sedangkan untuk nilai  $R^2 = 0,258$  maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen =  $0,258 \times 100\% = 25,80\%$  sedangkan sisanya sebesar 74,20% dipengaruhi oleh variabel lain di luar lingkup penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### 3.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Pada uji parsial, yang dilakukan untuk mengetahui variabel independen yaitu current ratio, quick ratio, cash ratio berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya secara individu. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t yang dihasilkan dari perhitungan. Apabila nilai signifikan  $t <$  tingkat signifikan (0.05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya, sebaliknya jika nilai signifikan  $t >$  tingkat signifikansi (0.05) maka variabel independennya secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 22, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 6.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	49.231	113.015		.436	.672
1 X <sub>1</sub>	-.366	.815	1.590	.327	.094
X <sub>2</sub>	.810	.906	8.034	1.993	.006
X <sub>3</sub>	.955	.908	4.429	3.667	.007
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa :

- Variabel X<sub>1</sub>, nilai  $t_{hitung} = 0,327$  sementara untuk  $n = 45$  maka  $t_{tabel} = 1,680$  maka variabel X<sub>1</sub>,  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $0,327 < 1,680$ . Dengan demikian variabel current ratio (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen pertumbuhan laba untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- Variabel X<sub>2</sub>, nilai  $t_{hitung} = 1,993$  sementara untuk  $n = 45$  maka  $t_{tabel} = 1,680$  maka variabel X<sub>2</sub>,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $1,993 > 1,680$ . Dengan demikian variabel quick ratio (X<sub>2</sub>) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen pertumbuhan laba untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- Variabel X<sub>3</sub>, nilai  $t_{hitung} = 3,667$  sementara untuk  $n = 45$  maka  $t_{tabel} = 1,680$  maka variabel X<sub>3</sub>,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $3,667 > 1,680$ . Dengan demikian variabel cash ratio (X<sub>3</sub>) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen pertumbuhan laba untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

### 3.3 Pembahasan

Dari pembahasan statistik yang telah diungkapkan di atas, didapat bahwa variabel X<sub>1</sub> (Current Ratio) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan 2012 – 2014, hal ini disebabkan karena current ratio yang menggambarkan perbandingan nilai aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan pertambangan tergambar positif, meskipun current ratio perusahaan pertambangan tetap mengalami fluktuasi naik maupun turun setiap tahunnya, namun kondisi ini tidak mempengaruhi perusahaan dalam memperdayakan labanya setiap tahun. Maka kondisi ini bertentangan dengan teori yang diungkapkan bahwa dengan aktiva lancar yang besar maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat (Takarini dan Ekawati, 2003:7).

Hal ini dapat menunjukkan bahwa Current Ratio (aktiva lancar) yang dimiliki perusahaan pertambangan tidak sepenuhnya memberikan pengaruh terhadap terjadinya perubahan laba, dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan pertambangan memiliki nilai yang kecil jauh di bawah nilai rata-rata. Pernyataan ini didukung dengan rasio lancar pada (Brigham dan Houston, 2006: 96) yang menyatakan: “meskipun angka rata-rata nilai industri dibahas secara lebih terperinci, pada kesempatan ini harus dicatat bahwa angka tersebut bukanlah angka bertuah yang harus diusahakan untuk dapat dicapai oleh sebuah perusahaan. Pada kenyataannya, beberapa perusahaan yang dikelola sangat baik akan memiliki rasio di atas rata-rata sedangkan perusahaan yang baik akan berada dibawahnya”.

Untuk variabel  $X_2$  (Quick Ratio) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan 2012 – 2014, hal ini disebabkan karena quick ratio yang menggambarkan pengurangan aktiva lancar dengan persediaan terhadap hutang lancar yang ada diperusahaan pertambangan tergambar positif. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar (Umar, 2003:111).

Sedangkan untuk variabel  $X_3$  (cash ratio) dinyatakan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan 2012 – 2014, hal ini disebabkan karena cash ratio yang menggambarkan hubungan antara kas terhadap hutang lancar. Dalam penelitian ini, sesuai dengan teori yang diuraikan bahwa rasio ini yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain cash ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan (Umar, 2003:111). Cash ratio berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas yang mana selain untuk menutupi kewajiban perusahaan, tetapi juga digunakan sebagai penetapan nilai besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dalam memperoleh pendapatan (Takarini dan Ekawati, 2003:7).

Apabila uang kas terlalu banyak digunakan pihak manajemen dalam memperdayakan pemenuhan kewajiban perusahaan, maka kelangsungan kegiatan operasi akan berkurang dan tentu saja perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang menurun, hal ini sangat tercermin dalam laporan perusahaan pertambangan periode 2012 – 2014 yang menggambarkan pertumbuhan laba yang negatif.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan memang tidak selalu positif. Meskipun jelas tujuan perusahaan didirikan ialah mendapatkan laba yang terus meningkat setiap tahunnya. Terlebih kepada perusahaan pertambangan yang merupakan perusahaan yang besar, membutuhkan biaya operasional yang tinggi dan juga bergantung kepada kondisi sumber daya alam yang ada. Perusahaan ini cenderung mengalami pertumbuhan laba negatif, atau bahkan mendapatkan kerugian. Dalam mengatasi hal ini, mungkin sebaiknya pihak manajemen perusahaan lebih memperhatikan hak likuiditasnya dan membatasi penggunaan aktiva lancar serta dan menjaga nilai persediaan dan uang kas agar tetap stabil, dikarenakan persediaan dan uang kas merupakan unsur aktiva lancar yang paling likuid dalam menutupi hutang lancar, hal ini dimaksudkan agar perusahaan mampu meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya untuk perkembangan dan kemajuan perusahaan tanpa mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut Secara parsial Current Ratio ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Secara parsial, variabel cash ratio ( $X_3$ ) dan Quick ratio ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

#### REFERENCES

- Angkoso, Willy Ciptadi. (2006). “Pengaruh Debt Ratio dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba di BEI”, Skripsi Departemen Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Chariri, Anis & Ghazali, Imam. (2003). Teori akuntansi, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Eugene F Brigham. and Joel F. Houston. (2006). Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10 Buku 1. Jakarta, Salemba Empat.
- Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21 Up Date PLS Regresi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2004). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Cetakan keempat, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba empat.
- Julianti, Elly. (2014). “Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tato), Net Profit Margin (Npm), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013”, Skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. (2012). Pengaruh Rasio – Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal, Denpasar : Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Novatiani, R. A & Muthya, Rosyani. (2013). “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba di Masa Yang Akan Datang”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Priyatno, Duwi. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS FOR WINDOWS VERSION 22.0 20. Edisi 1, Andi, Yogyakarta.
- Swardjono.(2010). Teori Akuntansi Perkayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta : BPFE.
- Umar, Husein. (2003). Metode Riset Akuntansi Terapan, Edisi Pertama, Ghalia S Indonesia, Jakarta.

Warsidi & Pramuka, Agus. (2000). “Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba”, Jurnal Akuntansi, Manajemen dan ekonomi, Vol.2 No.1.

Zahro, I. L, & Purnamawati, Indah. (2015). “Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur dalam LQ45 yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia” Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember (UNEJ), Jember.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)